

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP RESILIENSI PEREMPUAN
PELAKU UMKM PASAR DESA PURWOHARJO DAN KRADENAN
KABUPATEN BANYUWANGI**



Disusun Oleh:

ADIBA LUNA MAHIYA PUTRI SUSANTO

NIM: 2210811025

Dosen Pembimbing:

- 1. Panca Kursistin Handayani, S.Psi, M.A, Psikolog**
- 2. Ria Wiyatfi Linsiya., M.Si, M.Psi, Psikolog**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

2026

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP RESILIENSI PEREMPUAN PELAKU
UMKM PASAR DESA PURWOHARJO DAN KRADENAN KABUPATEN
BANYUWANGI**

Telah Di Setujui Pada Tanggal

4 Agustus 2026

**Mengesahkan,
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember**

Dekan,

Dr. Nurlaela Widyaningrum, S.Psi., M.Si
NIP. 197505292005012001

Dewan Pembimbing

Tanda tangan

Panca Kursistin Handayani, S.Psi., M.A., Psikolog
NIP. 197303032005012001

Ria Wiyatfi Linsiya, S.Psi., M.Si., M.Psi., Psikolog
NPK. 1992011812003915




**PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP RESILIENSI PEREMPUAN
PELAKU UMKM PASAR DESA PURWOHARJO DAN KRADENAN
KABUPATEN BANYUWANGI**

**Adiba Luna Mahiya Putri Susanto¹, Panca Kursistin Handayani ², Ria
Wiyatfi Linsiya³**

Universitas Muhammadiyah Jember

alunadib@gmail.com

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Jember

INTISARI

Perempuan pelaku UMKM menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usaha, seperti persaingan, fluktuasi pendapatan, dan tuntutan peran ganda yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, resiliensi menjadi kemampuan yang penting dimiliki. Salah satu faktor yang memengaruhi resiliensi adalah *self efficacy*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi pada perempuan pelaku UMKM di Pasar Desa Purwoharjo dan Kradenan Kabupaten Banyuwangi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Populasi penelitian berjumlah 117 perempuan pelaku UMKM yang seluruhnya dijadikan sebagai sampel penelitian menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan skala *self efficacy* dari Bandura dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,800 dan skala resiliensi dari Wagnild dan Young dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,892. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 32. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi ($p = 0,374 > 0,05$), sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya, tingkat *self-efficacy* tidak menjadi faktor penentu yang memengaruhi *resiliensi* para perempuan pelaku UMKM tersebut dalam menghadapi tantangan usahanya. Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa tingkat resiliensi mayoritas pelaku UMKM tergolong rendah (51%), di mana tingginya aspek pemaknaan usaha (*meaningfulness*) ternyata tidak diimbangi dengan aspek ketekunan (*perseverance*) saat menghadapi tekanan. Selain itu, variabel *self-efficacy* juga didominasi kategori rendah (56%), yang berarti meski responden merasa sanggup menghadapi tingkat kesulitan tugas (*level*), mereka masih sangat kurang dalam aspek keteguhan diri (*strength*) untuk bangkit dari kegagalan.

Kata Kunci: *Self Efficacy*, Resiliensi, UMKM, Perempuan

1. Peneliti
2. Dosen Pembimbing 1
3. Dosen Pembimbing 2

***THE EFFECT OF SELF EFFICACY ON THE RESILIENCE OF WOMEN
MSMEs ACTIVITIES IN THE VILLAGE MARKETS OF PURWOHARJO
AND KRADENAN, BANYUWANGI REGENCY***

**Adiba Luna Mahiya Putri Susanto¹, Panca Kursistin Handayani ², Ria
Wiyatfi Linsiya³**

Universitas Muhammadiyah Jember

alunadib@gmail.com

Faculty of Psychology, Muhammadiyah University of Jember

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of self efficacy on resilience in female MSMEs in Purwoharjo and Kradenan Village Markets, Banyuwangi Regency. The study used a quantitative approach with simple linear regression analysis. The study population was 117 female MSMEs who were also sampled using total sampling. The research instrument used a self efficacy scale based on Bandura's theory and a resilience scale based on Wagnild and Young's theory. Data analysis was carried out using IBM SPSS Statistics 32. The results showed that self efficacy did not significantly influence resilience in female MSMEs, with a significance value of 0.374 ($p > 0.05$), so the alternative hypothesis (H_1) was rejected and the null hypothesis (H_0) was accepted. The coefficient of determination (R^2) value of 0.007 indicates that self-efficacy only contributes 0.7% to resilience, while 99.3% is influenced by other factors outside the study. The descriptive analysis results showed that the majority of respondents had low levels of self efficacy (56%) and low levels of resilience (59%). Thus, self efficacy was not a factor that significantly influenced resilience among female MSME owners in the Purwoharjo and Kradenan Village Markets, Banyuwangi Regency.

Keywords: *Self-Efficacy, Resilience, MSMEs, Women*

-
1. *Researcher*
 2. *Supervisor 1*
 3. *Supervisor 2*

PENGANTAR

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis sebagai fondasi utama dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Selain mampu mendorong Produk Domestik Bruto (PDB) dan membuka lapangan kerja secara luas, keberadaan UMKM turut menjadi tumpuan penghidupan bagi masyarakat, terutama kalangan ekonomi menengah ke bawah (Ramli et al., 2025). Ditengah pesatnya pertumbuhan sektor ini, data dari (KemenPPPA, 2026) partisipasi perempuan tercatat sekitar 64,5% usaha UMKM di Indonesia. Tingginya partisipasi tersebut menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan sebagai pelaku usaha, tetapi juga menjadi salah satu penggerak perekonomian keluarga dan masyarakat.

Dibalik potensi besarnya, pengusaha perempuan pada skala UMKM tidak luput dari beragam tantangan. Tekanan bisnis muncul dari hambatan akses permodalan, dinamika ekonomi yang tidak menentu, persaingan yang ketat, serta penyesuaian terhadap tren konsumen, di samping tanggung jawab membagi fokus antara pekerjaan dan keluarga (Kementrian Koperasi dan UMKM RI, 2023; UN Women, dalam Krealogi, 2026). Dampak ekonomi makro seperti penurunan nilai tukar rupiah juga memperlemah kemampuan belanja masyarakat, yang berakibat langsung pada penurunan omzet pedagang akibar sepiunya pasar. (KOMPAS.ID, 2026). Selain itu, maraknya teknologi digital menuntut para pelaku usaha untuk beradaptasi dengan pergeseran pola konsumsi daring demi menjaga keberlangsungan usahanya (Putra et al., 2025).

Berbagai hambatan tersebut menuntut pelaku UMKM perempuan untuk memiliki daya tahan, kapasitas beradaptasi, serta kemampuan untuk pulih dari situasi sulit. Kapasitas psikologis ini merujuk pada konsep resiliensi, yakni ketahanan individu dalam merespon perubahan, mengatasi tantangan, dan bangkit kembali pascamengalami keterpurukan (Wagnild & Young, 1993) dalam (Hadianto, 2024). Individu yang resilien umumnya mahir mengendalikan emosi, gigih menghadapi tekanan, serta meyakini bahwa rintangan merupakan bagian dari proses belajar. Sebaliknya, pelaku UMKM dengan tingkat resiliensi yang rendah cenderung rentan goyah dan mengalami keputusasaan dalam menjaga keberlangsungan usahanya. Hasil wawancara awal pada pedagang di Pasar Desa Purwoharjo dan Kradenan menunjukkan adanya perbedaan tingkat resiliensi, di mana sebagian pedagang mampu menerima kondisi pasar yang sepi dan tetap bertahan menjalankan usaha, sedangkan sebagian lainnya masih merasa khawatir dan pesimis terhadap keberlangsungan usahanya.

Perbedaan kemampuan dalam menghadapi tekanan usaha tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor internal yang diduga berperan dalam membentuk resiliensi, salah satunya adalah *self efficacy*. Bandura (Bandura, 1997) menjelaskan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi dan mencapai tujuan tertentu. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, berani menghadapi risiko, serta lebih gigih ketika menghadapi hambatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh

positif terhadap resiliensi pelaku UMKM (Lianasari et al., 2022). Namun, penelitian Wijaya (2024) menunjukkan bahwa seluruh aspek *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap resiliensi, sehingga masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan kedua variabel tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, perempuan pelaku UMKM di pasar tradisional menghadapi berbagai tekanan yang menuntut kemampuan untuk tetap bertahan dan beradaptasi. Meskipun penelitian mengenai *self efficacy* dan resiliensi telah banyak dilakukan, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang belum konsisten serta belum banyak dikaji pada konteks perempuan pelaku UMKM di pasar tradisional, khususnya di Pasar Desa Purwoharjo dan Kradenan Kabupaten Banyuwangi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap resiliensi pada perempuan pelaku UMKM di Pasar Desa Purwoharjo dan Kradenan Kabupaten Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi pada perempuan pelaku UMKM. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self efficacy* (X), sedangkan variabel terikat adalah resiliensi (Y). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi.

Populasi, Sampel, Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan pelaku UMKM yang berjualan di Pasar Desa Purwoharjo dan Kradenan Kabupaten Banyuwangi sebanyak 117 orang. Karakteristik responden meliputi perempuan yang telah menjalankan usaha minimal satu tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling (Arikunto, 2006, dalam Machali, 2021). Teknik tersebut dipilih karena responden yang dijadikan sampel adalah perempuan pelaku UMKM yang ditemui secara langsung dan memenuhi karakteristik penelitian. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 117 responden atau seluruh populasi yang memenuhi kriteria penelitian.

Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala psikologi dengan model skala Likert. Variabel *self efficacy* diukur menggunakan skala yang dimodifikasi dari Novrianto et al. (2019) berdasarkan teori Bandura yang terdiri atas tiga aspek, yaitu *level*, *strength*, dan *generality*. Variabel resiliensi diukur menggunakan *Resilience Scale* (RS) yang dikembangkan oleh Wagnild (2009) dan dimodifikasi dari Lailia dan Nuzulia (2024), yang mencakup lima aspek, yaitu *equanimity*, *perseverance*, *self-reliance*, *meaningfulness*, dan *existential aloneness*, dengan jumlah 25 item pernyataan.

Persetujuan Etis

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember melalui uji kelayakan etik. Persetujuan tersebut dibuktikan dengan dihterbitkannya surat uji layak etik Nomor 30/ETK/II.3.AU/FAPSI/F/2026

HASIL PENELITIAN

Table 1. Uji Hipotesis

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	40,522	1	40,522	,796
	Residual	5857,598	115	50,936	
	Total	5898,120	116		

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 0,796 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,374. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,374 > 0,05$). Artinya, *Self-efficacy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi pada perempuan pelaku UMKM di Pasar Desa Purwoharjo dan Kradenan Kabupaten Banyuwangi.

Table 2. Kategori skor resiliensi

Interval skor	Kategori	F	Presentase
$X \geq 80$	Tinggi	57	49%
$X < 80$	Rendah	60	51%
Total		117	100%

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebanyak 60 pedagang (51%) memiliki tingkat resiliensi pada kategori rendah. Artinya lebih dari separuh pelaku UMKM di pasar Desa Purwoharjo dan Kradenan memiliki resiliensi yang tergolong rendah dalam menjalankan usahanya. Sementara

sebanyak 57 pedagang (49%) memiliki tingkat resiliensi pada kategori tinggi. Artinya memiliki kemampuan yang baik dalam bertahan, menyesuaikan diri, serta bangkit kembali ketika menghadapi berbagai tekanan dan kesulitan dalam menjalankan usahanya

Table 3. Kategori Skor Self Efficacy

Interval skor	Kategori	F	Presentase
$X \geq 33$	Tinggi	52	44%
$X < 33$	Rendah	65	56%
Total		117	100%

Berdasarkan tabel 3 dengan kategori skor *self efficacy* dengan 56% (65 responden) yang memiliki tingkat *self efficacy* rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM perempuan dalam penelitian ini masih kurang yakin terhadap kemampuan dirinya dalam mengambil keputusan usaha, kurang berani menghadapi risiko usaha, cenderung mudah menyerah ketika menghadapi masalah dalam menjalankan usahanya. Sementara, sebanyak 52 pedagang dengan persentase 44% memiliki keyakinan atas dirinya untuk menghadapi, menghadapi, mengatasi, dan menyelesaikan berbagai tantangan serta tekanan yang muncul selama menjalankan usaha.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi perempuan pelaku UMKM di Pasar Desa Purwoharjo dan Pasar Desa Kradenan Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,374 ($p > 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa resiliensi perempuan pelaku UMKM tidak hanya ditentukan oleh keyakinan terhadap kemampuan diri, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti

pengalaman usaha, kondisi ekonomi keluarga, dukungan sosial, strategi koping, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kondisi usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safira (2022) yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan resiliensi pada pelaku UMKM. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar responden tetap mempertahankan usahanya bukan semata-mata karena memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri, melainkan karena tuntutan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan tanggung jawab mempertahankan sumber penghasilan. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi ekonomi dan tuntutan peran keluarga menjadi faktor yang mendorong keberlangsungan usaha meskipun individu belum memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi.

Hasil deskriptif memperkuat temuan tersebut dimana mayoritas responden tetap sanggup menemukan makna mendalam atas kegiatan usahanya (*meaningfulness*) sekaligus bersikap realistis dalam menerima berbagai dinamika pasar (*equanimity*). Di sisi lain, aspek *perseverance* masih tergolong rendah, yang menunjukkan bahwa responden masih mengalami kesulitan mempertahankan ketekunan ketika menghadapi tekanan usaha secara terus-menerus. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi perempuan pelaku UMKM lebih banyak dibentuk oleh pengalaman hidup dan faktor lingkungan dibandingkan oleh *self-efficacy* semata. Pada variabel *self efficacy* aspek level menunjukkan kategori tinggi terbesar, sedangkan aspek strength masih berada pada kategori rendah. Fenomena ini mencerminkan bahwa responden cukup yakin mampu menghadapi berbagai tingkat kesulitan usaha, namun keyakinan untuk tetap

bertahan ketika menghadapi hambatan secara terus-menerus masih relatif rendah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi perempuan pelaku UMKM berkembang melalui interaksi berbagai faktor internal dan eksternal, sehingga kemampuan bertahan tidak hanya ditentukan oleh tingkat *self efficacy*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi perempuan pelaku UMKM di Pasar Desa Purwoharjo dan Pasar Desa Kradenan Kabupaten Banyuwangi. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,374 ($p > 0,05$). Hasil deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *self efficacy* pada kategori rendah (56%) dan resiliensi pada kategori rendah (51%). Pada variabel *self efficacy*, aspek *level* memiliki persentase kategori tinggi terbesar (57%), sedangkan aspek *strength* memiliki persentase kategori rendah tertinggi (52%). Sementara itu, pada variabel resiliensi, aspek *meaningfulness* dan *equanimity* memiliki persentase kategori tinggi terbesar (masing-masing 55%), sedangkan aspek *perseverance* memiliki persentase kategori rendah tertinggi (60%).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah disarankan merevitalisasi ekosistem pasar tradisional dan memberdayakan pedagang secara berkelanjutan agar UMKM mampu bersaing dengan ritel modern dan *e-commerce*. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor faktor lain yang berpotensi

memengaruhi resiliensi pelaku UMKM, seperti dukungan sosial, strategi coping, pengalaman usaha, maupun kondisi ekonomi. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, cakupan wilayah yang lebih luas, serta karakteristik responden yang lebih beragam agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Hadianto, D. (2024). *PENGARUH SELF-ESTEEM , CULTURAL VALUE DAN QONA ' AH TERHADAP RESILIENSI PEKERJA SUKU*.
- KemenPPPA. (2026). *Kemen PPPA dan WWB Perkuat Kolaborasi Dorong Formalisasi Usaha Perempuan*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. <https://www.kemenpppa.go.id/siaran-pers/kemen-pppa-dan-wwb-perkuat-kolaborasi-dorong-formalisasi-usaha-perempuan>
- KOMPAS.ID. (2026). *Rupiah Masih Berisiko Melemah, Apa Ada Dampaknya bagi Masyarakat Desa?* KOMPAS.ID. <https://www.kompas.id/artikel/rupiah-masih-berisiko-melemah-masyarakat-bisa-terkena-imbasnya>
- Krealogi. (2026). *Perempuan Berdaya, UMKM Menguat: Makna Hari Perempuan Internasional bagi Ekonomi Lokal*. Krealogi. <https://krealogi.com/perempuan-berdaya-umkm-menguat-makna-hari-perempuan-internasional-bagi-ekonomi-lokal>
- Lianasari, Widiastuti, Nusandari, & Kuswardhani. (2022). *SELF EFFICACY , SELF ESTEEM , DUKUNGAN SOSIAL , TERHADAP RESILIENSI DENGAN OPTIMISME SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*. 1(1), 62–80.
- Putra, Y., Sundari, C., Fitriana, M., Kanafi, Astuti, D., Kapti, & Handayani, R. (2025). *Dari Offline ke Online: Transformasi Penjualan UMKM Magelang dengan Kekuatan Konten Digital*. *Masyarakat Mengabdi Nusantara*, 4. <https://doi.org/https://ejurnal.stipas.ac.id/index.php/jmmn/article/view/335/303>
- Ramli, A., Rauf, A., & Sahabuddin, R. (2025). *Perjalanan Emosional dan Psikologis Pelaku UMKM Perempuan dalam Mengelola Usaha Kecil*. 2 Nomor. 1.
- Wagnild, & Young. (1993). *“Development and Psychometric.” Journal of Nursing Measurement*. 165-178.
- Wijaya, A. D. (2024). *DAMPAK RENDAHNYA SELF EFFICACY PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR : SEBUAH STUDI LITERATUR*. *Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(September), 115–126.

Identitas Peneliti

1. Nama : Adiba Luna Mahiya Putri Susanto
2. Alamat Rumah : Ds. Krajan, RT 04/RW 04, Desa Purwoharjo, Kec.
Purwoharjo, Banyuwangi
3. Email : alunadib@gmail.com
4. No. HP : 0859175424874

